

**Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kohesivitas Kelompok
Karang Taruna Tunas Jaya
(Studi deskriptif kuantitatif di Desa Mekar Jaya, Ciawi Gebang
Kuningan)**

Rizki Budhi Suhara

rizki.budhi@umc.ac.id

Yusuf Sapari

ysapari73@gmail.com

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Cirebon

Submitted: 27 Agustus 2021 Revised: 15 Oktober 2021 Accepted: 04 Desember 2021

Abstract

Karang Taruna is a youth social organization spread throughout Indonesia that focuses on the development of social welfare businesses, productive economic businesses and recreation, sports and the arts. Karang Taruna was formed because of the concern and responsibility of the youth in the area. Karang Taruna as a small organization has diverse characteristics in communication, cooperation and building a sense of cohesion among members. On the one hand, Karang Taruna must animate about group cohesiveness. Cohesiveness can be interpreted as the strength of the interaction of members of a group, cohesiveness is shown in the form of hospitality between group members, they will usually be happy to be together. Each member feels free to express his opinion or suggestion. Group members are usually enthusiastic about what they do and sacrifice their personal interests for the good of the group. The description of the condition of the Tunas Jaya Youth Organization in Mekar Jaya Village, Ciawigebang Kuningan, currently does not have a role and function as a community organization that exists in the village to assist development in the village. The existence of youth organizations must have a real role in the community of Mekar Jaya Village, Ciawi Gebang Kuningan, by building good organizational communication between the core management and fellow members. The presence of youth organizations in Mekar Jaya Village, Ciawi Gebang is expected to be able to help the problems that exist in the village so that it can help village programs and the local government to build a more prosperous, prosperous and prosperous community. On the other perspective, the presence of youth organizations in the community of Mekar Jaya Ciawi Gebang Village has shown its positive role, but it is not yet maximized. The core management of the youth organization has made improvements and changes to the structure in order to maximize the roles and functions of members to be more active and show good communication so that they can foster a sense of togetherness and cohesion among other members. With the above reasons, the researcher wants to measure the organizational communication climate built by the core management to foster a sense of cohesiveness among fellow youth members so that roles and functions in society are felt more real. This study has the following objectives: 1) to find out how the influence of organizational communication climate on Karang Taruna Tunas Jaya, 2) to find out how the influence of group cohesiveness on Karang Taruna Tunas Jaya, 3) to find out how much influence organizational communication climate has on group cohesiveness Karang Taruna Tunas Jaya. The research

methodology used is descriptive quantitative with survey method. The population of this study amounted to 60 people using census sampling technique. The research data processing technique uses descriptive inferential statistics, namely the average score to calculate the value of the frequency distribution, while to calculate the correlation using Spearman rank correlation statistics, one-way hypothesis testing with t-test and determinant coefficients. The results of the research and discussion are: 1) the influence of organizational communication climate on Karang Taruna Tunas Jaya is classified as good, it is proven that the results show an average value of 47.3 where the value after entering the range of 40.8 - 50.4 so that it is declared good, 2) the effect of group cohesiveness on Karang Taruna Tunas Jaya is good where the results of the study show an average value of 63.51. This value is included in the interval table in the range of 54.4 - 67.2 so that it can be declared good, 3) the value of the influence of the organizational communication climate on group cohesiveness is 0.376 or 14.1% while the remaining 85.9% is influenced by other factors that are not discussed in this study. So the results of the research hypothesis are: H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a relationship between organizational communication climate and group cohesiveness at Karang Taruna Tunas Jaya, Mekar Jaya Village, Ciawi Gebang, with a significant relationship level. The conclusion is that there is a significant relationship between organizational communication climate and group cohesiveness at the Tunas Jaya Youth Organization, Mekar Jaya Village, Ciawi Gebang Kuningan.

Keywords: Youth Organizations, Group cohesiveness, Improving structure

Abstrak

Karang Taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang berfokus kepada perkembangan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif dan rekreasi, olahraga dan kesenian. Karang Taruna dibentuk karena adanya rasa kepedulian dan tanggung jawab para pemuda yang ada di daerahnya. Karang taruna sebagai suatu organisasi kecil memiliki karakteristik yang beraneka ragam dalam komunikasi, kerjasama maupun membangun rasa kompak diantara anggota. Di satu sisi Karang Taruna harus menjiwai tentang kohesivitas kelompok. Kohesivitas dapat diartikan sebagai kekuatan interaksi dari anggota suatu kelompok kohesivitas ditunjukkan dalam bentuk keramahtamahan antar anggota kelompok, mereka biasanya akan senang untuk bersama-sama. Masing-masing anggota merasa bebas untuk mengemukakan pendapat atau sarannya. Anggota kelompok biasanya antusias terhadap yang ia kerjakan dan mengorbankan kepentingan pribadi demi kebaikan kelompoknya. Gambaran kondisi Karang Taruna Tunas Jaya di Desa Mekar Jaya Ciawigebang Kuningan saat ini belum memiliki peran dan fungsinya sebagai suatu organisasi masyarakat yang eksis di desanya guna membantu pembangunan yang ada di desanya. Keberadaan karang taruna harus memiliki kiprah nyata di masyarakat Desa Mekar Jaya Ciawi Gebang Kuningan dengan membangun komunikasi organisasi yang baik lagi diantara pengurus inti dan sesama anggotanya. Hadirnya karang taruna di Desa Mekar Jaya Ciawi Gebang diharapkan dapat membantu persoalan yang ada di desanya sehingga dapat membantu program – program desa dan pemerintah setempat untuk membangun masyarakat lebih sejahtera, makmur dan sejahtera. Di sisi lain, kehadiran karang taruna di masyarakat Desa Mekar Jaya Ciawi Gebang sudah menunjukkan perannya yang positif hanya saja belum maksimal. Pengurus inti karang taruna telah mengadakan pembenahan dan perubahan struktur guna memaksimalkan peran dan fungsi anggota agar lebih giat dan menunjukkan komunikasi yang baik sehingga bisa menumbuhkan rasa kebersamaan dan kompak anggota lainnya. Dengan alasan diatas, peneliti ingin mengukur iklim komunikasi organisasi yang dibangun oleh pengurus inti untuk menumbuhkan rasa kohesivitas diantara sesama anggota karang taruna agar peran dan fungsi di masyarakat lebih dirasakan nyata adanya. Penelitian ini memiliki

tujuan yaitu : 1) untuk mengetahui bagaimana pengaruh iklim komunikasi organisasi pada Karang Taruna Tunas Jaya, 2) untuk mengetahui bagaimana pengaruh kohesivitas kelompok pada Karang Taruna Tunas Jaya, 3) untuk mengetahui berapa besar pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap kohesivitas kelompok Karang Taruna Tunas Jaya. Metodologi penelitian yang digunakan dekriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dari penelitian ini berjumlah 60 orang dengan menggunakan teknik sampling sensus. Teknik pengolahan data penelitian menggunakan statistik deskriptif inferensial yaitu rata-rata nilai skor untuk menghitung nilai distribusi frekuensi, sedangkan untuk menghitung korelasi menggunakan statistik korelasi rank spearman, uji hipotesis satu arah dengan uji t serta koefisien determinan. Adapun hasil penelitian dan pembahasan adalah: 1) pengaruh iklim komunikasi organisasi pada Karang Taruna Tunas Jaya tergolong baik terbukti hasilnya menunjukkan nilai rata-rata 47,3 dimana nilai tersebut setelah masuk dalam kisaran 40,8 – 50,4 sehingga dinyatakan baik, 2) pengaruh kohesivitas kelompok pada Karang Taruna Tunas Jaya adalah baik dimana hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata 63,51. Nilai tersebut masuk dalam tabel interval kisaran 54,4 – 67,2 sehingga dapat dinyatakan baik, 3) nilai pengaruh hubungan Iklim komunikasi organisasi terhadap kohesivitas kelompok yaitu 0,376 atau sebesar 14,1% sedangkan sisanya 85,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Jadi hasil hipotesis penelitian yaitu: H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara iklim komunikasi organisasi terhadap kohesivitas kelompok pada Karang Taruna Tunas Jaya Desa Mekar Jaya Ciawi Gebang dengan kadar hubungannya cukup signifikan. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan cukup signifikan antara iklim komunikasi organisasi dengan kohesivitas kelompok pada Karang Taruna Tunas Jaya Desa Mekar Jaya Ciawi Gebang Kuningan.

Kata Kunci: Karang taruna, Kohesivitas kelompok, Pembinaan struktur

PENDAHULUAN

Pemuda dan organisasi pemuda memiliki arti yang sangat penting dalam sejarah kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama fase berdirinya Negara Republik Indonesia. Organisasi kepemudaan dan organisasi Boedi Utomo adalah organisasi yang dibentuk untuk mengurus bidang sosial, pelestarian budaya daerah, menciptakan kegiatan olahraga, keagamaan dan lain-lain. Dengan kata lain sejarah terbentuknya organisasi tersebut, menjadikan inspirasi masyarakat untuk membuat organisasi serupa di tiap tingkatan administrasi pemerintah, misal di tingkat RT, RW, Dusun, Desa, Kecamatan hingga Nasional seperti Karang Taruna.

Karang Taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang berfokus kepada perkembangan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif dan rekreasi, olahraga dan kesenian. Karang Taruna dibentuk karena adanya rasa

kepedulian dan tanggung jawab para pemuda terhadap masalah sosial yang ada di sekelilingnya terutama di daerahnya masing – masing.

Di satu sisi permasalahan yang sering dihadapi oleh organisasi Karang taruna terletak pada komunikasi diantara pengurus dan para anggotanya. Komunikasi menjadi point penting dalam memupuk organisasi agar bisa maju berkembang dengan baik sesuai tujuan organisasi karang taruna. Dengan demikian, fungsi komunikasi menjadi media perekat antara pengurus dan anggota karang taruna agar tercipta hubungan yang lebih baik untuk memajukan kiprah karang taruna di masyarakat luas.

Karang Taruna pun harus menjiwai tentang kohesivitas kelompok. Kohesivitas dapat diartikan sebagai kekuatan interaksi dari anggota suatu kelompok kohesivitas ditunjukkan dalam bentuk keramahmatan antar anggota kelompok, mereka biasanya akan senang untuk bersama-sama. Masing-masing anggota merasa bebas untuk mengemukakan pendapat atau sarannya. Anggota kelompok biasanya juga antusias terhadap yang ia kerjakan dan mengorbankan kepentingan pribadi demi kebaikan kelompoknya. Semua itu menunjukkan adanya kesatuan, keeratan, dan saling menarik anggota kelompok (Gitosudarmo, dkk, 2000). Berawal dari kohesivitas kelompok ini akan muncul kelompok-kelompok dalam organisasi yang solid dengan tujuan, norma dan perilaku tertentu yang mendukung pencapaian tujuan dari organisasi atau perusahaan.

Menurut Robins (2002) menyatakan bahwa semakin kohesif suatu kelompok, para anggota semakin mengarah ke tujuan. Selanjutnya tingkat kohesivitas akan memiliki pengaruh terhadap komitmen terhadap organisasi tergantung dari seberapa jauh kesamaan tujuan kelompok dengan organisasi. Pada kelompok dengan kohesivitas tinggi yang disertai adanya penyesuaian yang tinggi dengan tujuan organisasi maka kelompok tersebut akan berorientasi pada hasil ke arah pencapaian tujuan.

Keberadaan Karang Taruna sendiri masih minim dirasakan oleh masyarakat sekitarnya, peran dan fungsi Karang Taruna masih belum optimal. Dapat kita lihat, Karang Taruna hanya terdapat di desa dan kota pinggiran. Hal itu diperkuat dengan pengelolaan yang tidak maksimal dan kurangnya sarana dan prasarana serta program-program yang tidak

dilaksanakan dengan baik. Keadaan itu dikarenakan sumber daya manusia yang kurang terlatih, kurang pengetahuan dan kurang pengalaman serta kurangnya dukungan kegiatan Karang Taruna secara optimal oleh pemerintah setempat.

Keberadaan Karang Taruna di tengah-tengah masyarakat khususnya di Desa Mekarjaya Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan, belum menunjukkan peran dan fungsinya di masyarakat secara umum. Struktur organisasi karang taruna yang terpasang tapi belum menunjukkan kegiatan dan eksistensinya di masyarakat. Di samping itu, minimnya fasilitas yang mendukung dalam menunjang program kerja karang taruna mengakibatkan kegiatan terhambat.

Faktor tidak berjalannya tata pamong kepengurusan karang taruna diduga kuat disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia yang menjadi tenaga penggerak organisasi. Di sisi lain, faktor kesungguhan anggota dalam menjalankan roda organisasi karang taruna masih kurang maksimal, kurangnya komunikasi yang intensif pengurus inti dan sesama anggota belum sepenuhnya optimal diduga kuat menjadi faktor pendukung tidak berjalannya organisasi karang taruna dengan baik. Masih rendahnya kesungguhan anggota organisasi diakibatkan dari kurangnya iklim komunikasi organisasi di karang taruna belum terbangun dengan baik. Semakin baik iklim komunikasi sebuah organisasi akan menciptakan rasa tanggung jawab bersama untuk memajukan organisasi. Pembinaan struktur organisasi karang taruna oleh pengurus inti dan adanya keterlibatan pemerintah desa dalam perubahan peran dan fungsinya diharapkan bisa meningkatkan kinerja karang taruna agar lebih baik lagi. Program kerja karang taruna diubah dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat desa Mekarjaya sehingga bisa bersinergi dengan program kerja pemerintah desa. Rapat pengurus dan anggota mulai rutin digalakkan sebagai bagian dari proses membangun iklim komunikasi yang baik antara pengurus dan anggota karang taruna beserta pemerintah desa setempat.

Di samping itu, pengurus Karang Taruna Tunas Jaya dan Pemerintah Desa Mekarjaya melakukan pembinaan struktur organisasi dengan menempatkan anggota sesuai komitmen dan kesanggupan dalam memajukan karang taruna. Diharapkan adanya pembinaan pengurus organisasi karang taruna Tunas Jaya bisa melakukan peran dan fungsinya di

masyarakat desa. Adanya pembenahan di struktur pengurus inti dan anggota yang baru diharapkan dapat menumbuhkan rasa kekompakan dan kebersamaan di antara mereka. Komunikasi yang terjalin diantara pengurus dan anggota bisa tumbuh dan menciptakan iklim organisasi di karang taruna lebih baik lagi. Adanya perubahan iklim komunikasi yang terjalin diantara pengurus dan anggota diharapkan mampu meningkatkan kiprah karang taruna di masyarakat lebih baik dan nyata. Faktor perbaikan komunikasi organisasi inilah yang bisa meningkatkan koordinasi, konsultasi dan tukar informasi diantara pengurus dan sesama anggota karang taruna.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik meneliti bagaimana pengaruh iklim komunikasi organisasi karang taruna terhadap kohesivitas kelompok pengurus karang taruna, bagaimana pengaruh kohesivitas kelompok pengurus karang taruna Tunas jaya, dan seberapa besar pengaruh iklim komunikasi organisasi karang taruna terhadap kohesivitas kelompok pengurus anggota Karang Taruna.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang bersifat survai. Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan instrumen dalam mengumpulkan data. Data kuantitatif ini data yang berbentuk angka atau kuantitatif yang berbentuk angka dengan menggunakan skala skoring. Proses penelitian kuantitatifnya yakni mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Karang Taruna Tunas Jaya Desa Mekarjaya Kecamatan Ciawigebang kabupaten Kuningan. Obyek yang diteliti adalah pengurus dan anggota Karang Taruna Tunas Jaya Desa Mekarjaya Kecamatan Caiwigebang Kabupaten Kuningan. Peneliti menetapkan subyek tersebut dalam penelitian ini karena peneliti ingin meneliti adanya pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap kohesivitas kelompok dan tidak terdapat pengaruh iklim komunikasi terhadap kohesivitas kelompok. Metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner pada responden sebagai instrumen penelitian.

Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori iklim komunikasi organisasi (Pace and Faules, 2000) dan kohesivitas kelompok (Robbins, 2002). Maka kerangka operasional variabel dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 1.1. Operasional Variabel X (Iklim Komunikasi Organisasi)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Iklim Komunikasi organisasi (X) (Pace & Faules : 2000)	Kepercayaan	Memberikan kepercayaan kepada pengurus	Ordinal
		Memberikan kepercayaan sesama anggota	
		Pengurus menunjukkan kepercayaan dengan tindakan	
		Anggota menunjukkan kepercayaan dengan tindakan	
	Pembuatan Keputusan Bersama	Terbangunnya komunikasi antar pimpinan	Ordinal
		Terbangunnya komunikasi pimpinan dan anggota	
		Partisipasi pimpinan dalam pembuatan keputusan	
		Partisipasi anggota dalam pembuatan keputusan	
	Keterbukaan	Keterbukaan dalam informasi terkait rencana program kerja	Ordinal
		Keterbukaan dalam pelaksanaan kegiatan program kerja	
		Keterbukaan penggunaan anggaran	
		Keterbukaan terhadap akses-akses informasi	

Tabel 1.2. Operasional Variabel Y (Kohesivitas Kelompok)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
----------	---------	-----------	-------

Kohesivitas Kelompok (Y) (Robbins : 2002)	Dayatarikindi vidupadakelo mpoksosial	Organisasi sebagai tempat belajar berorganisasi	Ordinal
		Organisasi sebagai tempat menjalin persahabatan	
		Organisasi sebagai sarana aktualisasi pengabdian masyarakat	
		Organisasi sebagai sarana pengembangan diri	
	Daya tarik individu pada kelompok tugas	Tim work yang baik	Ordinal
		Rekan yang saling mendukung dalam pekerjaan	
		Tugas yang menarik	
		Tugas sesuai dengan kemampuan	
	Integrasi kelompok sosial	Anggota organisasi memiliki satu visi	Ordinal
		Empati sesama anggota organisasi	
		Solidaritas sesama anggota	
		Keterikatan batin antar anggota	
	Integrasi kelompok tugas	Orientasi yang sama dalam tugas	Ordinal
		Tanggungjawab bersama dalam tugas	
		Saling membutuhkan satu dengan yang lain	
		Saling belajar dalam melaksanakan tugas	

HASIL PENELITIAN

Identitas Responden

Berdasarkan tabel data responden di bawah ini menunjukkan bahwa responden yang berumur 10-19 Tahun berjumlah 17 orang atau sebesar 28,3%, selanjutnya responden berumur 20-29 tahun berjumlah 40 orang (66,7%), sedangkan responden berumur 30-39 tahun berjumlah 3 orang (5%). Dari tabel tersebut disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah berada di usia 20 - 29 tahun.

Tabel 1.3. Usia Responden

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10-19 Tahun	17	28,3	28,3	28,3
	20-29 Tahun	40	66,7	66,7	95,0
	30-39 Tahun	3	5,0	5,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber : Hasil penelitian diolah SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel jenis kelamin responden di bawah ini menunjukkan bahwa responden pria berjumlah 39 orang atau sebesar 65%, sedangkan responden wanita sebanyak 21 orang (35%). Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah pria.

Tabel 1.4. Jenis Kelamin Responden

		JenisKelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	39	65,0	65,0	65,0
	Perempuan	21	35,0	35,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber : Hasil yang diolah dengan SPSS 25.0

Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Pada Karang Taruna Tunas Jaya

Bahwa iklim komunikasi organisasi di Karang Taruna Tunas Jaya tergolong baik hal ini dibuktikan dari hasil analisis angket penelitian menunjukkan nilai rata-rata 47,35. Nilai tersebut setelah diinterpretasikan dengan tabel interval masuk kisaran 40,8 – 50,4 dimana dikategorikan baik. Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dideskripsikan sebelumnya

tentang iklim komunikasi organisasi, salah satu faktor yang dapat meningkatkan iklim komunikasi organisasi adalah sumber daya manusia sehingga kohesivitas kelompok dapat meningkat dan tujuan organisasi dapat tercapai. Di samping itu, kesungguhan dan minat kuat dari pengurus dan anggota karang taruna turut andil dalam meningkatkan koordinasi dan komunikasi diantara mereka sehingga mampu menciptakan perubahan iklim komunikasi organisasi di karang taruna Tunas Jaya.

Komunikasi merupakan kunci penting yang memungkinkan seseorang untuk membangun hubungan dalam satu organisasi serta berinteraksi dan berbagi informasi, dengan kata lain komunikasi merupakan jalan bagi organisasi untuk memahami satu sama lain dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan untuk mempertahankan hubungan yang baik. Untuk itulah komunikasi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi. *Pace dan Falues* (2002) menyatakan Iklim komunikasi organisasi memiliki pengaruh yang cukup penting bagi anggota organisasi diantaranya terkait kohesivitas anggota organisasi. Iklim komunikasi yang positif cenderung meningkatkan dan mendukung komitmen pada organisasi dan iklim komunikasi yang kuat seringkali menghasilkan praktik-praktik pengelolaan dan pedoman organisasi yang lebih mendukung. Baik atau tidaknya hubungan dalam sebuah organisasi dapat di lihat dari iklim komunikasi organisasi yang tercipta. Iklim komunikasi organisasi yang terjadi di Karang Taruna Tunas Jaya selalu terbuka terhadap informasi baik dari berbagai aspek yang ada misalnya informasi terhadap program kerja, penggunaan anggaran dan koordinasi dengan pihak pemerintah desa.

Pengaruh Kohesivitas Kelompok Pada Karang Taruna Tunas Jaya

Bahwa kohesivitas kelompok di Karang Taruna tergolong baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis angket penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata 63,51. Nilai tersebut setelah diinterpretasikan dengan tabel interval ternyata masuk dalam kisaran 54,4 – 67,2 maka dapat dikategorikan baik. Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dideskripsikan sebelumnya tentang kohesivitas kelompok, seluruh pengurus dan anggota Karang Taruna Tunas Jaya mempunyai perasaan yang sama dalam mewujudkan tujuan organisasi. Hal ini dapat

menaikkan kinerja baik pengurus maupun anggota dalam bekerja, seperti mereka memiliki konsentrasi yang baik karena suasana kerja yang nyaman dan tenang, anggota bekerja bisa lebih baik karena termotivasi oleh pengurus. Kohesivitas kelompok merupakan bagian dari kehidupan organisasi. Dengan kata lain, kohesivitas kelompok memang keberadaannya sangat dibutuhkan dalam berorganisasi. Adanya kohesivitas kelompok dapat memberikan motivasi dan semangat kerja yang tinggi baik pengurus maupun anggota organisasi, dimana pengurus maupun anggota akan saling membantu, sehingga dapat meningkatkan produktivitas atau kinerjanya.

Dilihat dari sudut pandangan kerja, kohesivitas kelompok memberikan gambaran kebersamaan dalam bekerja di suatu organisasi. Bagi organisasi, kohesivitas kelompok kerja memberikan jaminan kenyamanan dalam bekerja bagi pengurus maupun anggota sehingga tidak akan lengah dalam bekerja. Menurut *George & Jones* (2002) kohesivitas kelompok adalah anggota kelompok yang memiliki daya tarik satu sama lain organisasi yang kohesivitasnya tinggi adalah saling tertarik pada setiap anggota, organisasi yang kohesivitasnya rendah adalah tidak saling tertarik satu sama lain.

Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Karang Taruna Tunas Jaya

Bahwa besarnya korelasi Variabel X (Iklim Komunikasi Organisasi) terhadap Variabel Y (Kohesivitas Kelompok) adalah cukup atau dengan angka 0,376. Hasil tersebut didapat dari hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan program SPSS versi 25. Pada persamaan tersebut terlihat bahwa nilai konstantanya adalah sebesar 54,644 yang artinya bila iklim komunikasi organisasi baik maka kohesivitas kelompok meningkat dan apabila iklim komunikasi organisasi buruk maka kohesivitas kelompok menurun. Maka yang terjadi atas hipotesis semula yaitu : H_a diterima yang berarti ada hubungan antara iklim komunikasi organisasi terhadap kohesivitas kelompok pada Karang Taruna Tunas Jaya dan hubungan yang terjadi antara variabel adalah cukup.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian yang berjudul pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi terhadap Kohesivitas Kelompok di Karang Taruna Tunas Jaya Desa Mekarjaya Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Ialah *pertama*, bahwa iklim komunikasi organisasi di Karang Taruna Tunas Jaya adalah baik terbukti dari hasil analisis angket yang menunjukkan nilai rata-rata 47,35. Nilai tersebut setelah diinterpretasikan dengan tabel predikat ternyata masuk dalam kisaran 40,8 – 50,4 maka dinyatakan baik. *Kedua*, bahwa kohesivitas kelompok di Karang Taruna adalah baik terbukti dari hasil analisis angket yang menunjukkan nilai rata-rata 63,51. Nilai tersebut setelah diinterpretasikan dengan tabel predikat ternyata masuk ke dalam kisaran 54,4 – 67,2 maka dapat dinyatakan baik. *Ketiga*, terbukti bahwa terdapat pengaruh antara iklim komunikasi organisasi terhadap kohesivitas kelompok pada Karang Taruna Tunas Jaya Desa Mekarjaya sebesar 0,141 atau 14% dengan kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- George & Jones. (2002). *Understanding and Managing Organizational Behaviour*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gitosudarmo, dkk. (2000). *Perilaku Keorganisasian. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad, Arni. (2008). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pace, Wayne and Don F. Faules. (2000). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT Remaja
- Pace, dkk. (2006). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Editor Deddy Mulyana, MA, Ph.D. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins. Stephen P. (2002). *Perilaku Organisasi*. Edisi 8. Jakarta. PT Erlangga.
- Rosdakarya
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Utami, Retno Ristiasih dan Purwaningtyastuti. (2012). Kohesivitas Kelompok Ditinjau dari Gender dan Bagian Kerja, Prosiding Seminar Nasional Peran Budaya Organisasi Terhadap Efektifitas dan Efisiensi Organisasi.